Edutech 19 (2), 2020

EDUTECH

Journal homepage : http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/index

NILAI-NILAI KARAKTER PADA BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS X SEMESTER 1

Oleh:
Firqah Inayah, Nurmida Catherine Sitompul, Sugito
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: finayahku@gmail.com

Abstract. Character education is very important in this digital era because of the great priority of technological progress towards changing the mindset and behavior of students who are in the youth category. Character education can be done by integrating character values in learning at school, for example through learning Indonesian language. Development of teaching materials is an effort to provide learning resources that can support learning activities. Indonesian language teaching materials that are integrated with characters are readily available, but it is still possible for teachers to be creative in producing new teaching materials. Integrating characters in Indonesian language teaching materials can be done by entering character values in the choice of reading texts, learning activities and learning sections. This research aims to produce Indonesian language teaching material products integrated with the character values. The development model used in this research is ADDIE with a qualitative descriptive approach. ADDIE development model is a development model that consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The evaluation stage resulted in positive responses consisted of a number that were categorized as "very reasonable" on several aspects, as well as suggestions submitted to obtain teaching materials. The results of product feasibility review by content experts are 93,84% and 80% respectively. The product was tested to a small group and went through a field trial which resulted in good responses with 95% for small group and 84.28% for field trial. It can be concluded that the teaching material products are feasible to be used as an alternative to learning Indonesian language at the high school level.

Informasi Artikel :
Artikel diterima
Perbaikan 2 Juni 2020
Diterbitkan
Terbit Online

Kata Kunci: Character Values, Indonesian Teaching Material; ADDIE model.

A. PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 23 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter dinilai sangat penting terutama di era digital ini tentu tidak lepas dari besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan cara pikir dan bersikap peserta didik yang sedang berada dalam kategori remaja. Pendidikan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik sesuai dengan kecakapan hidup abad 21 agar seseorang dapat memiliki peran dalam kehidupannya.

Seorang perserta didik dikatakan

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

unggul tidak lagi hanya didasarkan pada keunggulan dalam kompetensi intelektualnya melainkan juga pada kompetensi kepribadiannya (karakter). Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik sejalan dengan banyaknya persoalan yang terjadi di masyarakat Indonesia akibat merosotnya nilai-nilai karakter. Melihat fenomena tersebut beberapa tahun terakhir pemerintah gencar mengembangkan program pendidikan karakter bagi peserta didik.

Penumbuhan pendidikan karakter ini tentunya perlu kerja sama berbagai pihak baik sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada seluruh mata pelajaran di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Ghufron (2010) menyebutkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa melalui kegiatan pembelajaran berarti mengkombinasikan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai luhur yang baik dan benar dalam upaya pembentukan, pengembangan serta pembinaan kepribadian peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Howard, *et al*. (Ernalis, Syahrudin, & Abidin, 2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter memuat nilai yang sangat penting sehingga harus dilakukan secara terintegrasi pada proses pembelajaran agar berfungsi ganda yaitu mengembangkan karakter sekaligus meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, maka pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik setidaknya memuat nilai-nilai karakter yang sesuai dengan proses pembelajaran. Lebih lanjut Suhadi (2018) menyatakan nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam lima nilai utama yang saling berkaitan antara lain nasionalisme, kemandirian, religius, integrasi, dan gotong royong.

Proses pembelajaran tentunya memerlukan suatu sarana yang mampu mendukung guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu sarana tersebut adalah tersedianya bahan ajar yang memadai. Bahan ajar tidak hanya memuat materi tentang pengetahuan tetapi berisi juga keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan pemerintah (Kumala & Hartatik, 2016).

Bahan ajar memiliki bermacam-macam jenis tergantung pada penggunaan dan tujuannya, salah satunya adalah buku teks. Sa'dun Akbar (Su'udiyah, Degeng, & Kuswandi, 2016) menguraikan bahwa suatu buku teks atau buku ajar yang baik memiliki karakteristik antara lain: 1) akurat, 2) sesuai, 3)

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

komunikatif, 4) lengkap dan sistematis, 5) berorientasi pada peserta didik, 6) berpihak pada ideologi bangsa dan negara, 7) kaidah bahasa benar, dan 8) terbaca.

Berdasarkan hakikat tentang bahan ajar tersebut, dapat diuraikan bahan ajar yang baik tentunya dapat mengakomodasikan segala kepentingan dalam proses pembelajaran. Artinya suatu bahan ajar tidak hanya berisi muatan menuntut ketuntasan kurikulum yang cenderung membuat peserta didik jenuh, namun berisi kegiatan-kegiatan yang mendorong pada perubahan sikap lebih baik pada peserta didik.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 mengalami perubahan isi dibandingkan dengan muatan pada kurikulum sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar (Agusrida, 2019).

Selanjutnya, Ningsih (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan peserta didik dalam memahami, menyusun dan mengonstruksi suatu teks. Keterampilan yang dimiliki peserta didik itulah nantinya diharapkan pada proses pembelajaran mengarah pada kemampuan peserta didik memproduksi teks secara lisan maupun tulisan dalam berbagai konteks.

Saat ini bahan ajar bahasa Indonesia berbasis karakter saat ini memang sudah tersedia, namun keberadaannya belum cukup untuk memberi alternatif lain bagi penggunanya sehingga dapat memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhannya. Pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Model ADDIE ini terdiri 5 (lima) tahapan, antara lain analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Junaedi, 2017).

Adapun tahapan ADDIE ini dapat tergambarkan dalam skema berikut ini.

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

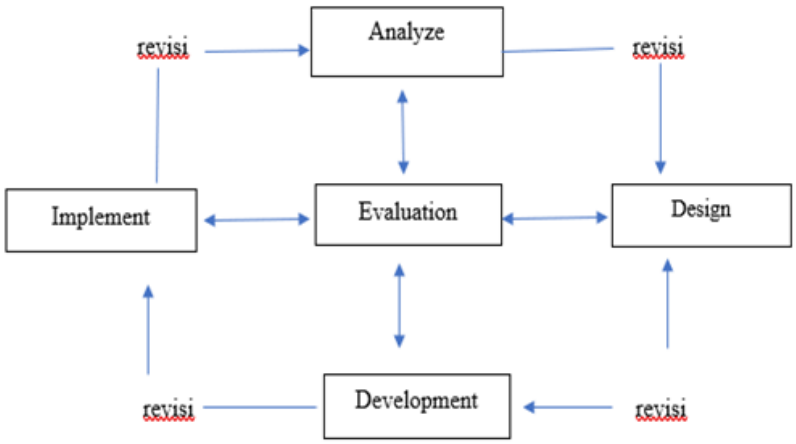

Gambar 1.1 Tahapan ADDIE

Tegeh & Kirrna, 2013)

Lebih lanjut Angko (Angko & Mustaji, 2013) menyebutkan terdapat beberapa alasan model pengembangan *ADDIE* masih sangat relevan digunakan antara lain model pengembangan *ADDIE* dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi hingga saat ini karena memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi. Selain itu, pada model *ADDIE* juga tersedia kerangka kerja umum yang terstruktur untuk pengembangan intervensi instruksional.

Hasil penelitian Saputra (2017) menunjukkan bahwa bahan ajar PLH dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik SD kelas IV. Sementara itu, Asriani (2017) memperoleh hasil bahwa bahan ajar berbasis pendidikan karakter yang disusun untuk peserta didik SD kelas IV dapat membantu mengetahui, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Berawal dari hasil penelitian tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia yang memuat nilai-nilai karakter untuk peserta didik SMA kelas X.

B. METODE PENELITIAN

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang terintegrasi nilai-nilai karakter untuk Kelas X SMA dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi). Uji coba produk dilakukan dalam penelitian ini untuk melakukan revisi, menetapkan tujuan keefektifan serta efisiensi produk yang dihasilkan. Sementara itu, subyek uji coba pada penelitian ini terdiri dari ahli isi, ahli desain, dan calon pengguna

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif serta dianalisis dengan berpedoman pada kategori skor dalam Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kategori dalam Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	Skor 5	Sangat baik
2	Skor 4	Baik
3	Skor 3	Cukup baik
4	Skor 2	Kurang baik
5	Skor 1	Sangat tidak baik

(Sarjono, 2015)

Selanjutnya hasil uji angket validasi dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang diberikan validator dengan skor maksimal ideal yang diterapkan dalam angket. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji angket validasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\sum X}{\text{SMI}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

SMI = Skor maksimal ideal

Hasil dari perhitungan uji angket kemudian ditetapkan dengan berpedoman pada tabel kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam persentase kevalidan seperti pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Kevalidan

No	Tingkat Pencapaian	Kualaifikasi	Keterangan
1	90%-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	75%-89%	Baik	Direvisi seperlunya
3	65%-74%	Cukup baik	Cukup banyak revisi
4	55%-64%	Kurang baik	Banyak direvisi
5	0-54%	Sangat kurang	Direvisi total

(Tegeh, 2014)

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai karakter dalam bahan ajar bahasa Indonesia diperoleh melalui tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE. Pada tahap analisis, penulis melakukan analisis kebutuhan materi dan nilai-nilai karakter yang sesuai untuk diintegrasikan pada kompetensi dasar yang tercantum pada silabus Bahasa Indonesia SMA kelas X. Pada tahap analisis kebutuhan materi dan nilai-nilai karakter ini, penulis melakukan analisis kebutuhan materi Bahasa Indonesia SMA kelas X semester ganjil beserta nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013.

Pada tahap desain, penulis mengawali dengan membuat analisis instruksional rancangan produk buku teks. Analisis instruksional disusun untuk memudahkan penulis memetakan kompetensi apa saja yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

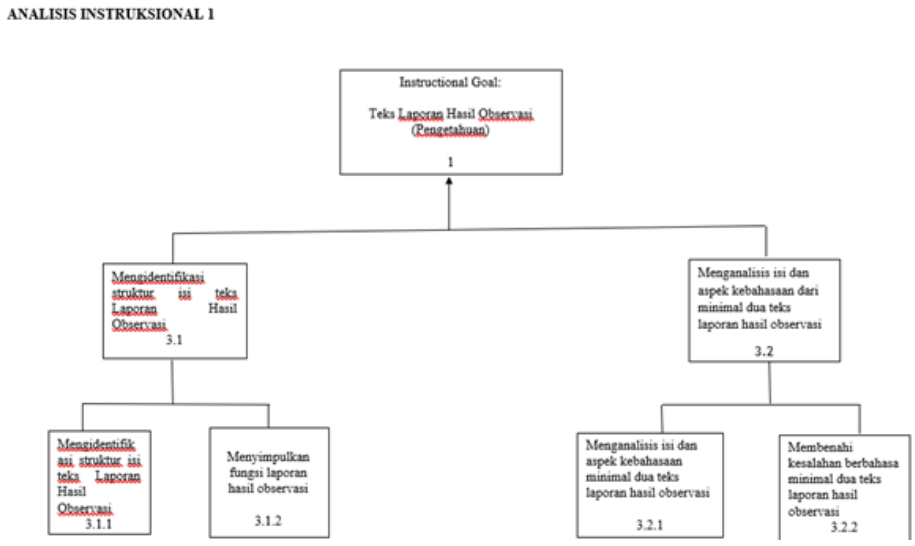

Gambar 3.1 Analisis Instruksional

Selain menyusun analisis instruksional, penulis juga memetakan nilai karakter apa saja yang dapat diintegrasikan pada bahan ajar bahasa Indonesia. Selanjutnya penulis membuat desain bahan ajar bahasa Indonesia kelas X terintegrasi nilai-nilai karakter melalui langkah-langkah menentukan judul bahan ajar yang menarik, pemilihan teks, kerangka materi, urutan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pengembangan, penulis membuat suatu produk yang ditelah didesain menjadi produk utuh buku teks. Bahan ajar yang dikembangkan ini menggunakan jenis huruf *Times New*

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

Roman. Sementara itu, *font* yang digunakan 12, 14, 16, 18 dengan tujuan membedakan antara garis besar materi dengan bagian materi yang dipelajari. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif mempermudah siswa memahami materi yang ada.

Selanjutnya pada tahap implementasi, produk buku teks yang telah siap divalidasi oleh ahli isi untuk menguji kesesuaian materi yang terdapat pada bahan ajar, ahli desain untuk memberikan penilaian terhadap tampilan fisik bahan ajar serta kelompok kecil calon pengguna bahan ajar. Ahli isi/materi pada pengembangan ini adalah dosen pendidikan bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang bergelar doktor bahasa Indonesia. Sedangkan ahli desain pembelajaran adalah dosen teknologi pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang bergelar doktor teknologi pendidikan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi untuk menilai produk berdasarkan saran dari para ahli serta kelompok kecil diuji coba untuk memeroleh masukan agar menjadi produk siap pakai. Secara keseluruhan penilaian ahli isi terhadap produk bahan ajar memeroleh skor rata-rata 4,69 dengan persentase 93,84%. Berdasarkan tabel kriteria tingkat pencapaian dan kualifikasi kevalidan yang dikemukakan Tegeh (2014), produk bahan ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh penulis termasuk kategori layak digunakan dalam pembelajaran tanpa perlu direvisi. Namun demikian, revisi tetap dilakukan untuk penyempurnaan materi produk bahan ajar. Revisi yang dilakukan terhadap bahan ajar berdasarkan saran ahli isi mengenai penggunaan bahasa serta tanda baca.

Sementara itu skor rata-rata penilaian yang diberikan ahli desain ini adalah 4 dengan persentase sebesar 80%. Walaupun memeroleh kategori layak digunakan dalam pembelajaran, namun pada produk ini juga dilakukan revisi guna menyempurnakan tampilan dari bahan ajar. Revisi yang dilakukan pada produk ini dari segi desain yaitu aspek sampul pada komponen warna unsur dan tata letak. Sedangkan pada bagian desain isi, penulis melakukan revisi keteraturan desain dan penempatan judul, subjudul ilustrasi dan keterangan gambar. Lebih lanjut kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 2.

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

Tabel 3.2 Hasil Validasi dari Ahli Materi, Ahli Media, dan Kelompok

No	Ahli dan Kelompok Kecil	Skor	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	4,69	93,84%	Sangat layak
2	Ahli Desain	4	80%	Layak
3	Kelompok Kecil	23,75	95%	Sangat layak

Setelah dilakukan revisi kemudian dilanjutkan dengan uji coba lapangan yang dilakukan pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 4 Bangkalan yang berjumlah 25 orang. Hasil dari uji coba lapangan menghasilkan produk akhir bahan ajar bahasa Indonesia terintegrasi nilai-nilai karakter untuk SMA Kelas X semester 1.

Gambar 3.2 Halaman Sampul Bahan Ajar Revisi Terakhir

Lima nilai karakter yang terdiri dari nasionalisme, kemandirian, religius, integritas dan gotong royong terdapat pada bahan ajar ini, namun tidak semuanya ada dalam satu bab melainkan menyebar pada bab-bab yang lain. Di antara nilai karakter yang ada, gotong royong merupakan nilai karakter yang paling banyak ditemukan pada bahan ajar ini terutama pada aktivitas menyelesaikan latihan kompetensi. Nilai karakter gotong royong dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki di antara peserta didik.

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

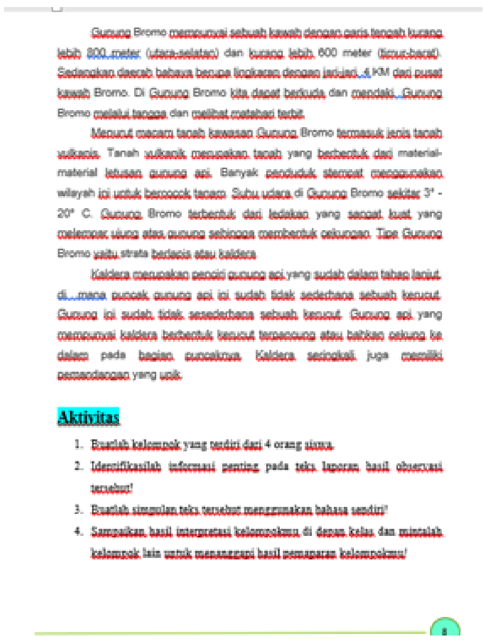

Gunung Bromo mempunyai sebuah kawah dengan garis tengah kurang lebih 800 meter (utara-selatan) dan kurang lebih 600 meter (timur-barat). Sedangkan daerah bahaya berupa lingkaran dengan jari-jari 4 KM dari pusat kawah Bromo. Di Gunung Bromo kita dapat berkuda dan mendaki Gunung Bromo melalui tangga dan melihat matahari terbit.

Menurut macam tanah kawasan Gunung Bromo termasuk jenis tanah vulkanis. Tanah vulkanik merupakan tanah yang berbentuk dari material-material letusan gunung api. Banyak penduduk stempat menggunakan wilayah ini untuk bercocok tanam. Suhu udara di Gunung Bromo sekitar 3° - 20° C. Gunung Bromo terbentuk dari ledakan yang sangat kuat yang melempar ujung atas gunung sehingga membentuk cekungan. Tipe Gunung Bromo yaitu strata berlapis atau kaldera.

Kaldera merupakan penciri gunung api yang sudah dalam tahap lanjut, di mana puncak gunung api ini sudah tidak sederhana sebuah kerucut. Gunung ini sudah tidak sesederhana sebuah kerucut. Gunung api yang mempunyai kaldera berbentuk kerucut terpancung atau bahkan cekung ke dalam pada bagian puncaknya. Kaldera seringkali juga memiliki pemandangan yang unik.

Aktivitas

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Identifikasilah informasi penting pada teks laporan hasil observasi tersebut!
3. Buatlah simpulan teks tersebut menggunakan bahasa sendiri!
4. Sampaikan hasil interpretasi kelompokmu di depan kelas dan mintalah kelompok lain untuk menanggapi hasil pemaparan kelompokmu!

Gambar 3.3 Contoh Tampilan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Bahan Ajar

Penyebaran nilai karakter pada bahan ajar ini antara lain:

1. Nasionalisme

   Nilai karakter nasionalisme dalam bahan ajar ini terdapat pada bagian judul bab bahan ajar dan pilihan teks yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme/cinta tanah air. Nilai karakter nasionalisme juga ada pada pilihan teks yang menumbuhkan rasa cinta tanah air. Teks yang disajikan dalam bahan ajar dipilih yang sebisa mungkin menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air. Diharapkan rasa nasionalisme akan tumbuh setelah peserta didik membaca teks yang disajikan dalam bahan ajar ini.

2. Kemandirian

   Nilai karakter kemandirian dalam bahan ajar ini terdapat pada bagian judul bab dan aktivitas pembelajaran bahan ajar. Latihan kompetensi yang terdapat dalam bahan ajar ini juga dibuat untuk menumbuhkan nilai karakter kemandirian pada peserta didik dengan pemberian tugas secara individu.

3. Religius

   Nilai karakter religius terdapat pada pilihan teks pada uraian materi pembelajaran. Teks yang dipilih dalam uraian materi adalah teks yang dapat menumbuhkan nilai-nilai yang sesuai ajaran agama misalkan rasa syukur dan kepedulian terhadap

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

sekitar.

4. Integritas

   Nilai karakter integritas dalam bahan ajar ini terdapat pada bagian awal bab serta kegiatan menyelesaikan latihan kompetensi. Karakter integritas juga dimunculkan pada kegiatan latihan kompetensi pada bahan ajar. Kegiatan latihan kompetensi yang dirancang untuk menumbuhkan karakter integritas adalah berani mengemukakan hasil pekerjaan di depan kelas untuk mendapatkan kritik dan saran dari orang lain. Kegiatan ini dipilih karena keberanian mempresentasikan hasil pekerjaan menunjukkan integritas yang dimiliki peserta didik.

5. Gotong royong

   Nilai karakter gotong royong dalam bahan ajar ini terdapat pada kegiatan menyelesaikan latihan kompetensi. Pada latihan kompetensi tersebut terdapat penanaman nilai karakter gotong royong berupa kegiatan bekerja sama.antar peserta didik (berkelompok) untuk menyelesaikan penugasan pada bahan ajar.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Saputra (2017) dan Asriani (2017) maka penelitian ini merupakan hasil perpaduan penelitian keduanya yaitu dengan memasukkan unsur-unsur nilai karakter peduli lingkungan dan nilai karakter kemandirian serta kerja sama dalam menyelesaikan penugasan dalam bahan ajar. Pengembangan bahan ajar ini tentu saja tetap menyesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia serta tingkat perkembangan peserta didik usia SMA.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar ini layak digunakan sebagai referensi bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai-nilai karakter dimunculkan baik secara tersirat maupun tersurat dalam bahan ajar ini melalui pemilihan teks (materi), kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai karater tersebut antara lain nasionalisme, kemandirian, religius, integritas, dan gotong royong.

Saran yang dapat diajukan pengembang berdasarkan hasil penelitian adalah perlu diadakannya pengembangan bahan ajar lebih lanjut dengan mengaitkan nilai -nilai karakter pada pembelajaran dengan kecakapan abad 21 agar bahan ajar yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kemajuan teknologi.

 DOI:https://doi.org/10.17509/e.v1i2.23754

E. DAFTAR PUSTAKA

Agusrida. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013*. Retrieved from http://bdkpadang.kemenag.go.id.

Angko, N., & Mustaji. (2013). Pengembangn Bahan Ajar dengan Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Kwangsan, 1* (1), 1-15.

Ernalis, Ernalis, dkk. (2013). Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Model Pembelajaran yang Berorientasi pada Pendidikan Karakter. *Eduhumaniora*, *5*(1), 1-10. DOI: 10.17509/eh.v5i1.2832.

Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan, 29*(3), 13-24. DOI: https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.230.

Junaedi, D. (2017). *Desain Pembelajaran Model ADDIE*. Retrieved from http://www.academia.edu/35509908/DESAIN PEMBELAJARAN MODEL-ADDIE

Kumala, F. N., & Hartatik, H. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah IPA SD Berbasis Karakter. *Jurnal Pancaran Pendidikan Universitas Jember*, 81-98.

Ningsih, N. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra, 15*(2), 31-42.

Sarjono, H. (2015). *Sekilas tentang Skala Likert.* Retrieved from Article Binus University: https://sbm.binus.ac.id

Suhadi, O. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk Guru dan Siswa SMA.* Jakarta: Erlangga.

Su'udiyah, F., Degeng, I. N., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual . *Jurmal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1* (9), 1744-1748.

Tegeh, I. M. (2014). *Model Penelitian Pengembangan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan Model ADDIE. *Jurnal IKA, 11*(1), 12-26.